

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1. Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah singkat perusahaan

Usaha batik di kelurahan Temenggungan sebenarnya telah lama dikerjakan oleh penduduk sampai sekarang yang bergerak dalam bidang usaha tekstil batik tulis dan cap, semula cara pengelolahan dilakukan dengan cara tradisional dan perorangan. Usaha ini mempunyai ciri khas batik bermotif : *Gajah Oling*, *Paras Gempal* , *Kangkung Setingkes*, dll.

“Kelompok Kerja Batik”. Pada saat ini jika ditinjau dari segi pengembangan motif atau coraknya masih belum menunjukkan kemajuan yang memuaskan, karena pada umumnya para pengrajin masih mempertahankan keasliannya disamping belum adanya pengrajin itu sendiri maupun para calon pembeli, yang berakibat dapat menghilangkan potensi yang sudah ada, yaitu dari segi pelestarian serta pengembangan batik tulis *Gajah Oling* itu sendiri maupun pengembangan perekonomian rakyat, khususnya Kelurahan Temenggungan Banyuwangi.

Jika pengembangan usaha mendapat bantuan modal kerja, maka hal ini akan menambah modal produksi. Namun usaha ini semakin lama menunjukkan kemajuan yang pesat, maka pada tahun 1997 Bapak Soedjojo Dulhaji mendaftarkan usaha tersebut ke Departemen Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG), dan pada saat itu pula usaha tersebut mendapatkan nama UD BATIK GAJAH OLING SAYUWIWIT dengan SIUP 0100/13-6/PK/III/1997, dengan alamat jalan Sidopekso Lingkungan Sritanjung Temenggungan Banyuwangi setelah 9 tahun dibangunlah *Showroom* batik di jalan sayu wiwit no. 61 Temenggungan Banyuwangi yang saat ini dikelola oleh Fonny Meilyasari anak dari Soedjojo Dulhaji yang dahulunya merupakan pendiri sekaligus perintis UD

Batik Gajah Oling Sayuwit Banyuwangi. Dimana saat ini banyak permintaan baik dalam daerah Kabupaten Banyuwangi, Surabaya, Jakarta. Dan Bali. Apalagi batik khas Banyuwangi mempunyai corak spesifik yang tidak dimiliki oleh daerah lain dan memiliki prospek untuk diekspor.

4.1.2. Struktur Organisasi

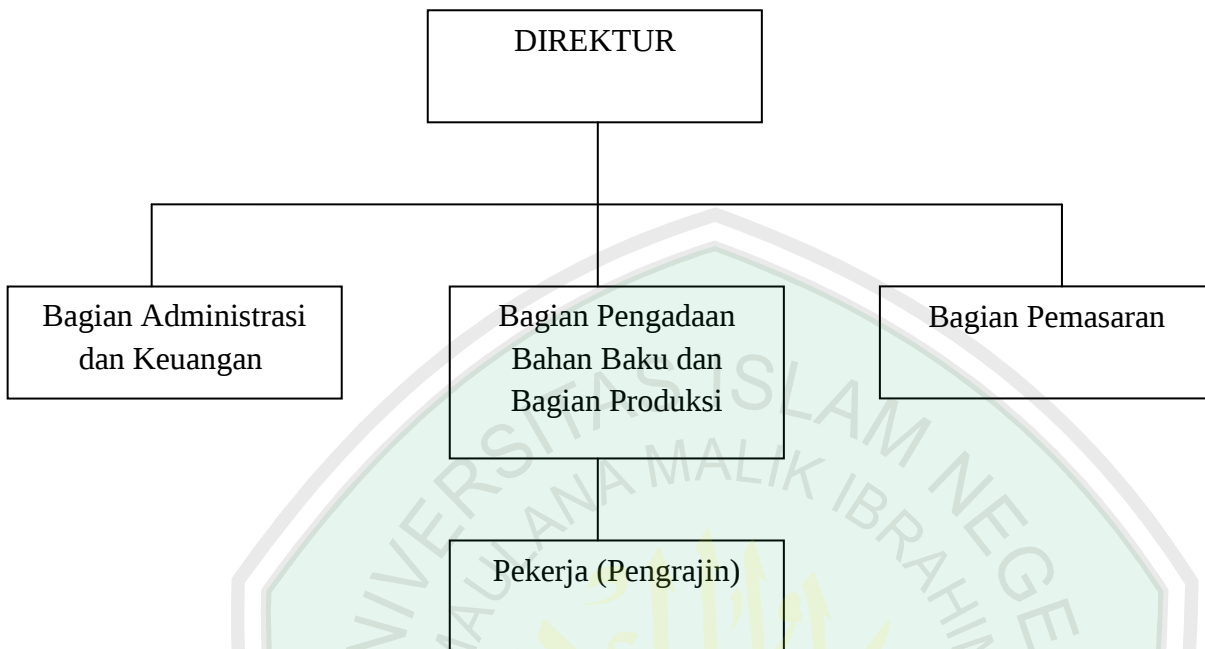
Di dalam melaksanakan aktivitas usahanya serta untuk mendukung tercapainya tujuan perusahaan yang diharapkan sangatlah penting bagi setiap perusahaan untuk menyusun struktur organisasi yang sesuai dan tepat dengan kebutuhan. Struktur organisasi yang ada dalam perusahaan menggambarkan hubungan hierarki kekuasaan atau wewenang dari semua pihak yang ada dalam perusahaan. Struktur organisasi adalah gambaran secara sistematis tentang hubungan orang yang terdapat dalam suatu badan dalam rangka mencapai tujuan.

Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, pimpinan perusahaan dapat melakukan koordinasi dengan segenap karyawan sesuai dengan tugas yang dilimpahkannya. Selain itu dapat mengetahui tugas, wewenang, dan tanggung jawab serta fungsi dari masing-masing bagian yang saling berhubungan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Struktur organisasi yang dimiliki oleh UD. Batik Sayu Wiwit Banyuwangi adalah struktur organisasi yang berbentuk garis dimana aliran pelimpahan wewenang dari atasan pada bawahan serta aliran tanggung jawab pelaksanaan tugas dari kepada struktur organisasi yang ada pada UD. Batik Sayu Wiwit dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar. 4.1

Struktur Organisasi UD. Batik Sayu Wiwit Banyuwangi



(Sumber data : UD. Batik Sayu Wiwit banyuwangi)

4.1.3. Ruang Lingkup Perusahaan

Tugas , wewenang, dan tanggung jawab masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

a. Direktur Utama

1. Sebagai pimpinan tertinggi eksekutif (pelaksana) perusahaan
2. Mengkoordinir para kepala bagian
3. Mengadakan perencanaan dan pengawasan terhadap semua pelaksana kebijakan yang telah ditetapkan dan terhadap aktivitas perusahaan secara keseluruhan.
4. Bertanggung jawab atas maju mundurnya perusahaannya
5. Bertanggung jawab kepada segala aktivitas yang menjadi tugasnya

6. Mewakili perusahaan dalam hubungannya dengan pihak luar, baik swasta maupun pihak pemerintah.

b. Administrasi

1. Menyortir dan menghitung jumlah harga barang, serta selisih harganya.
2. Membukukan jumlah gaji pekerja borongan dan bulanan
3. Membayar gaji dan upah pekerja
4. Melakukan kegiatan suat menyurat yang berhubungan dengan perusahaan baik pihak intern maupun ekstern perusahaan.
5. Menyimpan dan mengeluarkan serta mencatat semua kegiatan keuangan.
6. Membuat daftar serta melakukan absensi terhadap karyawan.

c. Bagian pemasaran

1. Mengkordinir masing-masing bagian pemasaran agar dapat bekerja sama dengan baik.
2. Melakukan kegiatan pemasaran secara umum.

d. Pekerja (Pengrajin)

1. Mengatur, menetapkan dan mengawasi proses produksi.
2. Melakukan perencanaan, pembelian dan pengadaan bahan baku sesuai dengan kebutuhan produksi.
3. Melaksanakan proses produksi dan bertanggung jawab menjaga kualitas produksi yang dihasilkan.

4.1.4. Jumlah tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat diperlukan dalam menjalankan aktivitas produksinya. Jumlah tenaga kerja pada batik sayu wiwit sebanyak 29 orang, tenaga kerja langsung batik tulis 14 orang, tenaga kerja langsung batik cap 5

orang, tenaga kerja administrasi sebanyak 7 orang, serta tenaga kerja tak langsung bagian produksi sebanyak 4 orang.

a. Tenaga kerja administrasi

Tenaga kerja administrasi yaitu kegiatan merencanakan, menyediakan, mengatur, menerapkan dan mengawasi kegiatan perusahaan oleh manajemen untuk mencapai tujuan bersama.

Tabel 4.1
Tenaga kerja administrasi
UD. Batik Sayuwiwit Banyuwangi

Keterangan	Jumlah
Direktur (Owner)	1 orang
Administrasi dan keuangan	2 orang
Bagian pemasaran	3 orang

Sumber data: UD. Batik sayuwiwit Banyuwangi

b. Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung adalah semua karyawan yang secara langsung ikut serta memproduksi barang jadi, yang hasilnya dapat diukur secara langsung dengan produk, yang merupakan bagian yang besar dalam memproduksi produk.

Tabel 4.2
Tenaga kerja langsung
UD. Batik sayuwiwit Banyuwangi

Keterangan	Jumlah
Tenaga pengerajin batik tulis	5 orang
Tenaga bagian pewarnaan batik tulis	6 orang
Tenaga bagian finishing batik tulis	3 orang
Tenaga pengrajin batik cap	1 orang
Tenaga kerja bagian pewarnaan batik cap	2 orang
Tenaga bagian finishing batik cap	2 orang

Sumber data: UD. Batik sayuwiwit Banyuwangi

c. Tenaga kerja tak langsung

Tenaga kerja tak langsung digunakan dalam proses produksi tetapi tidak bisa dihubungkan atau diterapkan pada suatu produk tertentu. Oleh karena itu tenaga kerja tak langsung tidak dapat dengan mudah dihubungkan atau dibebankan pada unit atau proses tertentu.

Tabel 4.3
Tenaga kerja tak langsung
UD. Batik sayu wiwit

Keterangan	Jumlah
Bagian produksi dan bahan baku	4 orang

Sumber data: UD. Batik sayuwiwit Banyuwangi

4.1.5. Hari dan jam kerja

UD. Batik Sayuwiwit Banyuwangi mempunyai jam kerja sebagai berikut:

- 1) Jam kerja kantor : 08.00 -15.30
- 2) Jam kerja produksi : 08.00 – 13.00
- 3) Hari minggu dan hari besar libur

4.1.6. Gaji dan upah karyawan

Gaji dan upah merupakan faktor yang sangat besar bagi karyawan untuk memotivasi semangat kerja. Sistem penggajian pada UD. Batik Sayuwiwit Banyuwangi berdasarkan penggolongannya dibagi di atas:

1) Tenaga kerja tak langsung

Sistem penggajian tenaga kerja tak langsung dibayarkan setiap bulannya.

2) Tenaga kerja langsung

Sistem penggajian tenaga kerja langsung dibayarkan tidak setiap bulan tetapi dibayarkan perminggu.

Berikut ini daftar gaji dan upah yang diberikan kepada tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tak langsung pada UD. Batik Sayuwiwit Banyuwangi pada tahun 2013 dan 2014

Tabel 4.4
Gaji tenaga administrasi
UD. Batik Sayuwiwit Banyuwangi
(per bulan)

Tahun	Jenis tenaga kerja		
	Direktur	Administrasi dan keuangan	Bag. pemasaran
2013	1.750.000	1.600.000	1.130.000
2014	2.000.000	1.750.000	1.250.000

Sumber data : UD. Batik sayu wiwit Banyuwangi

Tabel 4.5
Upah tenaga kerja langsung batik tulis
UD. Batik Sayuwiwit Banyuwangi
(per hari)

Tahun	Jenis Tenaga Kerja		
	pengerajin	Bag. Pewarnaan	Bag. finishing
2013	25.000	23.000	21.500
2014	30.000	27.000	25.000

Sumber data : UD. Batik sayuwiwit Banyuwangi

Tabel 4.6
Upah tenaga kerja langsung batik cap
UD. Batik Sayuwiwit Banyuwangi
(per hari)

Tahun	Jenis Tenaga Kerja		
	Pengerajin	Bag. Pewarnaan	Bag. Finishing
2013	18.500	17.500	17.000
2014	20.000	19.000	18.500

Sumber data : UD. Batik Sayuwiwit Banyuwangi.

Tabel 4.7
Upah tenaga kerja tak langsung bag. Produksi
UD. Batik Sayuwiwit Banyuwangi
(per bulan)

Tahun	Bagian produksi dan pengdaan barang
2013	1.500.000
2014	1.600.000

Sumber data : UD. Batik sayuwiwit Banyuwangi

4.1.7. Jenis produksi

Jenis produksi yang dihasilkan oleh UD. Batik Sayuwiwit banyuwangi melalui hasil wawanacara dengan kepala bidang produksi Ibu Endang, yaitu:

“ jenis produk yang saya hasilkan umumnya berupa kain batik saja, dan dari jenis kain batik itu ada beberapa tehnik membatiknya antara lain batik tulis, batik semi tulis, batik cap, batik prin, dan udeng. Untuk harga perpotong juga berbeda mas, untuk batik tulis saya bandrol harga 300.000per lembar kain, per lembar kain dengan panjang 2,5 meter. Untuk batik semi tulis saya membandrol harga 150.000 per lembar kainnya, sedangkan untuk batik cap seharga 85.000. semua produk menggunakan kain katun prismatex, kadang ada juga mas pelanggan yang meminta menggunakan kain sutera untuk *sarimbitan*, untuk harga tentu ya berbeda mas dengan kain batik ada umumnya. Untuk harga batik sutra halus biasa saya menjualnya 850.000 sedangkan sutra yang super saya menjual 3.500.000. Selain kain sutera yang relatif mahal juga tehnik proses pembatikannya juga ekstra hati-hati mas, karena kainnya yang licin.” (wawancara 23 Mei 2015 dengan Ibu Endang)

Dari hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa jenis produk batik yang dihasilkan UD Batik Sayu Wiwit Banyuwangi meliputi:

1) Batik Tulis

Batik tulis adalah salah satu jenis hasil proses produksi batik yang teknis pembuatan motifnya langsung ditulis secara manual menggunakan canting. Ciri-ciri batik tulis yakni :

- Motif tidak berulang

- Kombinasi warna bisa lebih banyak
- Warna dasarnya bisa gelap dan juga bisa terang
- Tekstur lebih menyatu dengan kain.

2) Batik Semi tulis

Batik semi tulis yakni batik yang pembuatannya dicampur dengan cara tulis dan juga cap.

3) Batik Cap

Batik cap adalah kain yang dihiasi dengan tekstur dan corak batik yang dibentuk dengan cap (biasanya terbuat dari tembaga). Batik cap dalam proses pembuatannya lebih mudah dan cepat daripada batik tulis, karena kelemahan batik cap terdapat pada motif batik yang dapat dibuat terbatas dan tidak dapat membuat motif-motif besar serta tidak dapat seni coretan dan kehalusan motif yang dianggap menentukan motif.

4) Batik Print

Batik printing merupakan batik dengan menggunakan mesin sebagai alat produksinya. Batik ini cocok untuk produksi massal yang hampir tidak mungkin dikerjakan oleh batik cap maupun tulis, karena terkait skala produksi.

5) *Udeng*

Alat penutup kepala dari kain merupakan bagian dari kelengkapan upacara adat dan juga acara pernikahan ataupun yang lain.

Tabel 4.8
Volume produksi batik tulis
UD. Batik Sayuwiwit Banyuwangi

bulan	Tahun	
	2013	2014
Januari	48	58
Februari	50	60
Maret	54	65
April	63	72
Mei	69	75
juni	74	82
Juli	78	94
Agustus	82	85
september	87	98
Oktober	96	103
November	101	110
Desember	124	119
jumlah	<u>986</u>	<u>1.021</u>

Sumber data: UD. Batik Sayuwiwit Banyuwangi

Tabel 4.9
Volume produksi batik cap
UD. Batik Sayuwiwit Banyuwangi
Per unit

Bulan	Tahun	
	2013	2014
Januari	129	145
Februari	131	153
Maret	133	156
April	145	158
Mei	153	164
Juni	156	171
Juli	158	185
Agustus	164	198
September	171	201
Oktober	185	224
November	188	229
Desember	191	237
Jumlah	<u>1.590</u>	<u>2.060</u>

Sumber data: UD. Batik sayuwiwit Banyuwangi

4.1.8. Bahan baku dan bahan pembantu

Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi adalah:

1) Kain mori

Kain mori adalah kain tenun berwarna putih yang terbuat dari kapas. Ada dua jenis kain mori yang dijadikan kain batik yaitu: kain mori yang telah mengalami proses pemutihan dan kain mori yang belum diputihkan yang biasa disebut kain blacu.

Batik sebagian menggunakan bahan mori sebagai bahan utama yang mudah diproses. Kualitas kain mori sangat tampak pada kehalusan tekstur kain, sehingga mori tersebut selain dari cara membatik dari proses pembatikan juga akan mempengaruhi kualitas batik yang dihasilkan.

2) Malam/ lilin batik

Malam atau lilin batik adalah bahan yang digunakan untuk membuat batik. Merupakan komponen utama dalam kerajinan batik. Baik itu digunakan untuk kain batik maupun batik kayu. Malam batik memiliki warna kuning kecokelatan dan akan meleleh kira-kira pada suhu 59 derajat celsius. Malam batik terbuat dari beberapa komposisi campuran dan bukan dari jenis lilin saja. Karena kebanyakan orang mengira bahwa malam batik itu hanya satu jenis lilin. Malam batik memiliki fungsi utama yaitu untuk mewarnai dan menutup bidang baik itu kain ataupun kayu. Selain itu malam atau lilin batik juga memiliki fungsi menutup bidang yang sesuai motif supaya tidak terkena warna atau kata lain mempertahankan warna agar tidak terwarnai dalam pemberian warna.

3) Pewarna

Zat warna batik biasanya digunakan dalam proses pencelupan, yaitu suatu proses pemasukan zat warna ke dalam serat bahan mori, sehingga diperoleh warna yang sifatnya dapat dikatakan kekal. Zat warna yang biasanya digunakan dalam pembatikan tanpa sesuatu perubahan dalam pemakaian adalah zat warna bejana, zat warna langsung dan zat warna pigmen.

4.1.9. Peralatan yang digunakan

UD. Batik Sayuwiwit Banyuwangi menggunakan peralatan untuk membantu kelancaran proses produksi yang terjadi. Peralatan yang digunakan dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.10
Daftar peralatan produksi
UD. Batik Sayuwiwit Banyuwangi

No	Nama alat	Jumlah (unit)	Fungsi
1	Mesin peder	1	Untuk mengunci hasil batik cap, semi maupun tulis
2	Alat cap	50	Untuk mencetak pola batik pada kain.
3	Alat kukus/tong	10	Untuk mengukus/pengeluaran kain yang sudah selesai pada tahap pengecapan maupun penulisan agar malam dapat hilang
4	Canting	30	Untuk penulisan melukis batik pada kain dalam proses pembuatan batik tulis.
5	Wajan kecil	10	Untuk tempat lilin dalam proses produksi batik tulis
6	Kompor	10	Untuk pembakaran malam dalam proses produksi batik tulis, semi maupun cap.
7	Gawangan	17	Untuk tempat kain dalam

			proses produksi penulisan kain batik tulis.
8	Meja panjang	10	Untuk tumpuan proses produksi batik cap
9	Bak kolam	2	Sebagai pencucian setelah proses perebusan
10	Pawon	3	Untuk proses menghilangkan malam
11	Sampiran	5	Untuk bagian penjemuran kain.

Sumber data: UD. Batik Sayuwiwit Banyuwangi

4.1.10. Proses produksi

Proses produksi UD. Batik Sayuwiwit Banyuwangi adalah sebagai berikut:

1) Proses batik Tulis

a) Tahap pengrengrengan

Proses membuat pola gambar kosongan atau pada kain

b) Tahap *isen*

Proses penambahan gambar atau motif di dalam pola gambar setelah taraf pengrengrengan.

c) Tembok

Proses penutupan kain untuk motif atau gambar yang dikehendaki dengan bahan malam.

d) Tahap pewarnaan

Proses pemberian warna pada pola gambar

e) Tahap penguncian

Proses penguncian warna supaya tidak luntur

f) Tahap pengelusuran

Tahap pengelusuran setelah selesai taraf pembatikan dengan bertujuan untuk menghilangkan bahan malamnya.

g) Pencucian

Proses pencucian pada kain yang telah dibatik yang sudah selesai pada saat penelusuran

h) Penjemuran

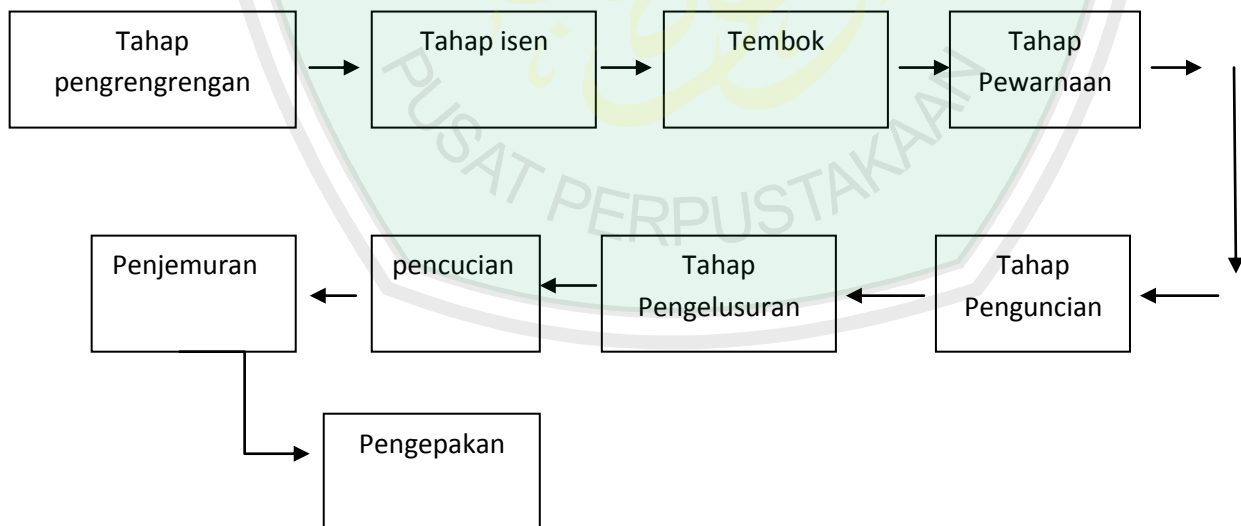
Proses setelah bagian pencucian yang bertujuan untuk mengeringkan kain yang sudah jadi.

i) Pengepakan

Proses membungkus batik dan mengepaknya

Gambar 4.2

Proses pembuatan batik tulis



Sumber : UD Batik Sayuwiwit Banyuwangi

2) Proses batik cap

a) Tahap pengecapan

Proses pengecapan atau pembauatan pola dengan cara pengecapan

b) Tembok

Proses penutupan kain untuk motif atau gambar yang dikehendaki dengan bahan penahan.

c) Tahap pewarnaan

Proses pemberian warna pada pola gambar

d) Tahap penguncian

Proses penguncian warna supaya tidak luntur

e) Tahap penglusuran

Proses pengukusan setelah selesai taraf pembatikan dengan bertujuan untuk menghilangkan bahan malamnya

f) Pencucian

Proses pencucian pada kain yang telah dibatik yang sudah selesai pada saat penglusuran

g) Penjemuran

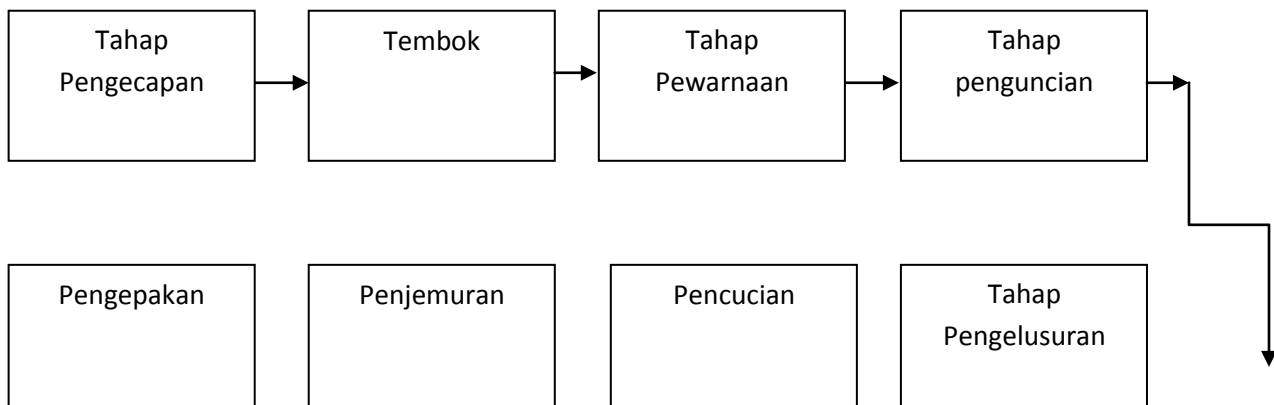
Proses setelah pencucian yang bertujuan untuk mengeringkan kain yang sudah jadi.

h) Pengepakan

Proses membungkus batik dan mengepakanya.

Gambar 4.3

Proses pembuatan batik cap



← ← ← ←

Sumber Data: UD. Batik Sayuwiwit Banyuwangi

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1. Data Keuangan UD. Batik Sayu Wiwit

Diantara kelemahan usaha kecil atau usaha dagang adalah kurangnya perhatian yang diberikan oleh pemilik usaha dalam memiliki laporan keuangan. Fenonema ini juga terjadi pada UD. Batik Sayu Wiwit Banyuwangi yang dijadikan objek penelitian bagi peneliti. Pemilik cenderung tidak membukukan secara rapi, tetapi hanya laporan pengendalian kas dan menyimpan bukti transaksi berupa nota dan bukti transfer baik penjualan maupun pembelian. Maka dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, data keuangan bisa diolah menjadi neraca keuangan sebagaimana berikut:

Tabel 4.11
Neraca Keuangan
UD. Batik Sayu Wiwit Banyuwangi
Per 30 Desember

Keterangan	2013	2014
Aktiva		
Aktiva lancar		
Kas	18.738.200	22.141.050
Kas di Bank	443.991.005	349.199.574
Piutang Usaha	81.245.000	36.675.500
Persediaan	9.288.000	12.584.000
Total aktiva lancar	553.262.205	420.600.124
Aktiva tetap		
Peralatan	4.947.500	3.177.500
Kendaraan	13.950.000	14.750.000
Ak. Dep Kendaraan	-1.860.000	-1.970.000
Tanah Pabrik	145.750.000	165.600.000
Tanah showroom	28.700.000	30.186.000
Bangunan Pabrik	38.450.000	42.000.000
Ak. Dep Bangunan Pabrik	-961.250	-1.050.000
Bangunan Showroom	8.700.000	930.000
Ak. Dep Bangunan Showroom	-290.000	-310.000

Total aktiva tetap	237.386.250	253.313.500
TOTAL AKTIVA	<u>790.648.455</u>	<u>673.913.624</u>
PASSIVA		
Hutang Lancar		
Hutang Dagang	57.430.890	41.654.765
Total Hutang Lancar	57.430.890	41.654.765
Hutang Jangka Panjang		
Hutang Bank	41.220.000	35.760.000
Modal :		
Modal Sendiri	506.069.229	297.261.884
Laba	185.928.336	229.236.975
Total Modal	691.997.565	526.498.859
TOTAL PASSIVA	<u>790.648.455</u>	<u>673.913.624</u>

Sumber : UD. Batik Sayu Wiwit Banyuwangi

Tabel 4.12
Laporan laba/rugi
Per 31 Desember 2013
UD. Batik Sayu Wiwit Banyuwangi

Keterangan				
Penjualan				455.725.000
Harga pokok penjualan				
Persediaan Produk barang Jadi (awal)			41.775.000	
Biaya Pabrikasi				
Bahan baku				
Persediaan bahan baku (Awal)	2.208.000			
Pembelian Bahan Baku	145.865.100			
Bahan baku yang tersedia	148.073.100			
Persediaan Bahan Baku (akhir)	(2.409.600)			
Bahan Baku yang digunakan	145.663.500			
Biaya Tenaga Kerja Langsung	79.090.000			
BOP	3.778.100			
Total Biaya Pabrikasi		228.531.600		
Harga Pokok Produksi			228.531.600	
Tersedia untuk Dijual			270.306.600	
Persediaan Produk Jadi (Akhir)			(45.125.000)	
Harga Pokok Penjualan				(225.181.600)
Laba kotor				230.543.400
Biaya pemasaran dan admin				(42.737.000)
Laba bersih sebelum pajak				187.806.400
Pajak 1% x 187806400				(1.878.064)
Laba bersih setelah pajak				<u>185.928.336</u>

Sumber : Data UD. Batik Sayu Wiwit Banyuwangi

Tabel 4.13
Laporan Laba/ Rugi
Per 31 Desember 2014
Ud Batik Sayu Wiwit Banyuwangi

Keterangan				
Penjualan				615.527.500
Harga pokok penjualan				
Persediaan Produk barang Jadi (awal)			52.650.000	
Biaya Pabrikasi				
Bahan baku				
Persediaan bahan baku (Awal)	2.160.400			
Pembelian Bahan Baku	167.843.100			
Bahan baku yang tersedia	170.003.500			
Persediaan Bahan Baku (akhir)	(3.276.000)			
Bahan Baku yang digunakan	166.727.500			
Biaya Tenaga Kerja Langsung	183.130.000			
BOP	5.341.000			
Total Biaya Pabrikasi		355.198.500		
Harga Pokok Produksi			355.198.500	
Tersedia untuk Dijual			407.848.500	
Persediaan Produk Jadi (Akhir)			(70.275.000)	
Harga Pokok Penjualan				(337.573.500)
Laba kotor				277.701.500
Biaya pemasaran dan admin				(46.149.000)
Laba bersih sebelum pajak				231.552.500
Pajak 1% x 231.552.500				(2.315.525)
Laba bersih setelah pajak				<u>229.236.975</u>

Sumber : Data UD. Batik Sayu Wiwit Banyuwangi

4.2.2. Alokasi Penggunaan Modal Kerja

UD. Batik sayu wiwit merupakan usaha dagang dalam bidang kerajinan kain batik. Dimana, barang yang diproduksi adalah kain batik, bukan kain batik diolah menjadi baju batik. Dari sekian banyak usaha batik di Banyuwangi peneliti memilih UD batik sayu wiwit yang dijadikan objek penelitian, bahwa penggunaan modal kerja pada bidang ini adalah untuk menutup kebutuhan operasional sehari-hari seperti pengiriman ke luar kota, pembelian bahan baku seperti cat, malam, *waterglass*, dan juga untuk membayar gaji para

karyawan dan buruh. Berikut hasil wawancara dengan pemilik UD. Batik Sayu Wiwit, ibu Fonny :

“ Penggunaan modal kerja dialokasikan untuk pembelian bahan baku, seperti kain mori, cat, malam, *waterglass*, membeli peralatan produksi seperti canting, ember. Selain itu juga penggunaannya dialokasikan untuk membayar gaji pegawai dan biaya pengiriman ke luar kota apabila ada pesanan”(hasil wawancara 22 mei 2015).

Pemakaian modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan modal lancar yang dimiliki UD. Batik sayu wiwit. Tetapi tidak semua penggunaan aktiva lancar menyebabkan turunnya modal kerja. Misalnya membayar hutang dagang tidak berubah modal kerja, karena aktiva lancar berkurang diikuti dengan hutang lancar juga berkurang sehingga modal kerja tetap.

Penggunaan aktiva lancar yang menyebabkan berkurangnya modal kerja antara lain membayar biaya operasional, kerugian dari penjualan-penjualan, pembelian aktiva tetap, membayar kembali modal pemilik koperasi, dan membayar hutang jangka panjang. Sedangkan penggunaan aktiva lancar tidak merubah modal kerja maupun aktiva antara lain membeli barang dagangan yang merupakan penanaman jangka pendek, dan perubahan piutang.(Tohar,2000: 33)

Untuk mengetahui lebih lanjut alokasi penggunaan modal kerja yang dilaksanakan UD. Batik Sayu Wiwit Banyuwangi maka perlu membuat laporan perubahan modal kerja yang selanjutnya dapat diketahui sumber serta penggunaan modal kerjanya. Laporan perubahan dan sumber serta modal kerja UD. Batik Sayu Wiwit Banyuwangi adalah sebagai berikut:

a. Laporan Perubahan Modal Kerja

Laporan perubahan modal kerja menunjukkan perubahan yang terjadi untuk setiap jenis atau elemen modal kerja (perubahan masing-masing pos aktiva lancar dan

hutang lancar) dan perubahan modal kerja secara total. Dengan kata lain laporan perubahan modal kerja menggunakan kenaikan atau penurunan setiap elemen aktiva lancar, hutang lancar, serta perubahan modal kerja dalam suatu periode tertentu. Berikut ini disajikan laporan perubahan modal kerja pada UD. Batik Sayu Wiwit Banyuwangi selama periode 2013 – 2014:

Tabel 4.14
Neraca yang Diperbandingkan
UD. Batik Sayu Wiwit Banyuwangi
Per 31 Desember 2013,2014

Keterangan	2013	2014	2013	2014
			Naik	Turun
Aktiva				
Aktiva lancar				
Kas	18.738.200	22.141.050	3.402.850	
Kas di Bank	443.991.005	349.199.574		94.791.431
Piutang Usaha	81.245.000	36.675.500		44.569.500
Persediaan	9.288.000	12.584.000	3.296.000	
Total aktiva lancar	553.262.205	420.600.124		
Aktiva tetap				
Peralatan	4.947.500	3.177.500		1.770.000
Kendaraan	13.950.000	14.750.000	800.000	
Ak. Dep Kendaraan	-1.860.000	-1.970.000		
Tanah Pabrik	145.750.000	165.600.000	19.850.000	
Tanah showroom	28.700.000	30.186.000	1.486.000	
Bangunan Pabrik	38.450.000	42.000.000	3.550.000	
Ak. Dep Bangunan Pabrik	-961.250	-1.050.000		
Bangunan Showroom	8.700.000	9.300.000	600.000	
Ak. Dep Bangunan Showroom	-290.000	-310.000		
Total aktiva tetap	237.386.250	253.313.500		
TOTAL AKTIVA	790.648.455	673.913.624		
PASSIVA				
Hutang Lancar				
Hutang Dagang	57.430.890	41.654.765		15.776.125
Total Hutang Lancar	57.430.890	41.654.765		
Hutang Jangka Panjang				
Hutang Bank	41.220.000	35.760.000		5.460.000

Modal :				
Modal Sendiri	506.069.229	297.261.884		208.807.345
Laba	185.928.336	229.236.975	43.308.639	
Total Modal	691.997.565	526.498.859		
TOTAL PASSIVA	790.648.455	673.913.624		

Sumber : UD. Batik Sayu Wiwit Banyuwangi

Tabel 4.15
Laporan Perubahan Modal Kerja
UD. Batik Sayu Wiwit Banyuwangi
Untuk tahun 2014

Keterangan			Modal Kerja	
	2013	2014	2013	2014
AKTIVA			Naik	Turun
Aktiva lancar				
Kas	18.738.200	22.141.050	3402.850	
Kas di Bank	443.991.005	349.199.574		94.791.431
Piutang Usaha	81.245.000	36.675.500		44.569.500
Persediaan	9.288.000	12.584.000	3.296.000	
Hutang Dagang	57.430.890	41.654.765		15.776.125
Hutang UMKM	41.220.000	35.760.000		5.460.000
			6.698.850	160.597.056
Penurunan Modal Kerja			153.898.206	
			<u>160.579.056</u>	<u>160.597.056</u>

Sumber : UD. Batik Sayu Wiwit Banyuwangi

Dari hasil perhitungan diatas bahwasannya terjadi kenaikan kas pada tahun 2014 sebesar 3.402.850 dari 18.738.200 menjadi 22.141.050. hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat penjualan. Penurunan pada kas dalam bank terjadi akibat pembelian bahan baku operasi yang tinggi yang pembayarannya melalui transfer kepada PT. Lieas lawang malang. Terjadi penurunan piutang usaha sebesar 44.569.500 dari 81.245.000 hingga 36.675.500 hal ini disebabkan berkurangnya pembelian kain batik secara kredit. Jumlah persediaan bahan baku yang bertambah dari jumlah 9.288.000 menjadi 12.584.000. Hutang dagang pada UD Batik sayuwit Banyuwangi

mengalami penurunan sejumlah 15.776.125 artinya semakin bagus manajemen menjaga likuiditas pada UD batik sayuwiwit Banyuwangi.

b. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja digunakan untuk mengetahui hasil-hasil aktivitas keuangan pada UD. Batik Sayu Wiwit Banyuwangi dalam 1 periode tertentu dan untuk melihat penyebab-penyebab terjadinya perubahan modal kerja serta untuk mengetahui dari mana sumber modal kerja diperoleh dan untuk apa modal kerja tersebut digunakan. Berikut ini adalah laporan sumber dan penggunaan modal kerja pada UD. Batik Sayu Wiwit Banyuwangi, berikut hasil wawancara dengan Ibu Fonny selaku pemilik UD. Batik sayu wiwit:

“pada setiap tahunnya target saya yakni untuk menambah aktiva tetap seperti mesin, kendaraan dan juga asset berupa tanah. Dan penambahan asset tersebut sudah terpenuhi pada tahun 2013 saya menambahkan asset saya berupa kendaraan operasional berupa motor saja, karena usaha yang saya jalani masih dalam usaha kecil atau *home industry*. Kemudian pada tahun 2014 saya dapat menambah asset berupa sebidang tanah di kelurahan Sukowidi, yang rencanya akan dibuat sebagai perluasan uasaha atau buka cabang baru lah, ujarmya.” (wawancara pada 22 Mei 2015

Tabel 4.16
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
UD. Batik Sayu Wiwit Banyuwangi
Per 31 Desember 2013

SUMBER-SUMBER DANA		PENGGUNAAN DANA	
Sumber dana berasal dari:		Penggunaan Modal Kerja untuk:	
Laba Bersih	185.928.336	Bertambahnya bahan baku	145.865.100
Depresiasi Kendaraan	1.860.000	Bertambahnya kendaraan	14.750.000
Depresiasi Bangunan Pabrik	961.250	TOTAL	160.615.100
Depresiasi Bangunan Showroom	290.000	Penambahan Modal Kerja	109.669.486
Piutang Usaha	81.245.000		
TOTAL	<u>270.284.586</u>	TOTAL	<u>270.284.586</u>

Sumber Data: UD. Batik Sayu Wiwit Banyuwangi

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa selama periode 2013 sampai 2014 perusahaan mengalami peningkatan modal kerja setiap tahunnya. Pada periode 2013 modal kerja mengalami peningkatan sebesar Rp. 109.669.486, dimana modal kerja perusahaan secara garis besar besar diperoleh dari laba bersih sebesar Rp.

185.928.336 piutang usaha sebesar Rp. 81.245.000. Sedangkan modal kerja perusahaan terlihat signifikan digunakan untuk pembelian aktiva tetap dan bahan baku untuk produksi sejumlah Rp. 160.615.100, penambahan tersebut dilakukan untuk memperluas kegiatan usaha mereka sehingga kegiatan produksi dapat berjalan lebih baik

Tabel 4.17
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
UD. Batik Sayu Wiwit Banyuwangi
Per 31 Desember 2014

SUMBER-SUMBER DANA		PENGUNAAN DANA	
Sumber dana berasal dari:		Penggunaan Modal Kerja untuk:	
Laba Bersih	229.236.975	Bertambahnya bahan baku	167.843.100
Depresiasi Kendaraan	1.660.000	Bertambahnya Tanah	65.000.000
Depresiasi Bangunan Pabrik	1.050.000	TOTAL	232.843.100
Depresiasi Bangunan Showroom	310.000	Penambahan Modal Kerja	
Piutang Usaha	36.675.500		
TOTAL	<u>331.923.475</u>	TOTAL	<u>331.923.475</u>

Sumber data : UD. Batik Sayuwiwit Banyuwangi.

Sedangkan pada periode 2014 juga mengalami kenaikan modal kerja sejumlah Rp. 99.080.375 dimana modal kerja tersebsar dioeroleh dari laba bersih sejumlah Rp. 229.236.975. Sedangkan modal kerja perusahaan terlihat signifikan meskipun jumlahnya menurun dari periode sebelumnya, maka pihak owner menggunakannya untuk pembelian sebidang tanah seharga Rp. 65.000.000 dan untuk pembelian bahan baku sejumlah Rp. 167.843.100.

4.2.3. Analisis Efisiensi Modal Kerja

Menurut Husnan (1996) dalam Hendar, dkk., (2005:65-67) salah satu faktor yang perlu diperhitungkan dalam pengukuran efisiensi perusahaan adalah efisiensi modal kerja, sebab modal kerja adalah modal yang selalu berputar dalam perusahaan

dan setiap perputaran akan menghasilkan aliran pendapatan (*current income*) yang berguna bagi perusahaan. Efisiensi modal kerja diukur dengan tingkat perputaran modal kerja dari sudut beberapa kali dalam satu kali periode modal kerja terus berputar. Sedangkan rentabilitas modal kerja mengukur efisiensi modal kerja dalam menghasilkan laba. Pengukuran efisiensi modal kerja pada UD. Batik Sayu Wiwit Banyuwangi dengan cara sebagai berikut:

1) Tingkat Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan dalam keadaan usaha. Periode perputaran dimulai dari saat di mana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat di mana kembali lagi menjadi kas. Setiap perputaran modal kerja pada akhirnya akan menghasilkan *current income* yang sesuai dengan maksud didirikan perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja akan semakin efisien dalam penggunaan modal kerja tersebut.

Tingkat perputaran modal kerja (TPMK) dicari dengan rumus:

$$TPMK = \frac{\text{penjualan}}{\text{modalkerja}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 4.18
Modal kerja Netto
UD. Batik Sayu Wiwit Banyuwangi
Tahun 2013, 2014

Tahun	Aktiva lancar	Utang lancar	Modal kerja
	(1)	(2)	1-2
2013	553.262.205	57.430.890	495.831.315
2014	420.600.124	41.654.765	378.945.359

Sumber data : UD. Batik Sayu Wiwit Banyuwangi

Tabel 4.19
Tingkat Perputaran Modal Kerja

UD. Batik Sayu Wiwit
Tahun 2013, 2014

Tahun	Penjualan bersih	Modal kerja	TPMK
	(1)	(2)	1/2
2013	455.725.000	495.831.315	0,91 kali
2014	615.527.500	378.945.359	1,62 kali

Sumber Data: Data diolah

Dari tabel diatas menunjukkan tingkat perputaran modal kerja di UD. Batik Sayu Wiwit mengalami peningkatan dari tahun 2013 adalah 0,91 kali. Sedangkan pada tahun 2014 adalah 1,62 kali hal ini disebabkan oleh menurunnya hutang lancar pada setiap tahunnya. Artinya penggunaan modal kerja pada UD. Batik Sayu Wiwit sudah bisa dikatakan efisien.

2) *Return on Working*

Return on Working Capital (RWC) atau rasio laba usaha dengan modal kerja mengukur efisiensi modal kerja dengan melihat besarnya kemampuan modal kerja dalam menghasilkan laba usaha. Semakin besar rasio itu berarti semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan modal kerjanya.

return on Working Capital (RWC) dicari dengan rumus:

$$RWC = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Current asset}} \times 100\%$$

Tabel 4.20

Return on Working Capital
UD. Batik Sayu Wiwit Banyuwangi
Tahun 2013, 2014

Tahun	<i>Opearting Income</i>	Modal Kerja	RWC (%)
	(1)	(2)	(1/2)x100
2013	187.806.400	495.831.315	37,8 %
2014	231.552.500	378.945.359	61,1 %

Sumber data: Data diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rasio laba usaha dengan modal kerja UD batik sayuwit pada tahun 2013 sebesar 37,8 % yang artinya kemampuan dalam menghasilkan laba dari modal kerja sejumlah 37,8%. Sedangkan pada tahun 2014 rasio laba usaha meningkat sejumlah 23,3 % dari tahun sebelumnya menjadi 61,1%/ yang berarti bahwa kemampuan dalam menghasilkan laba dari modal kerja sebesar 61,1%. Kenaikan *Return on Working Capital* disebabkan oleh perbandingan anatar laba operasi dengan modal kerja tidak terlalu jauh. Hal tersebut berarti penggunaan modal kerja pada UD. Batik Sayu wiwit sudah efisien.

Maka semakin tinggi rasio tersebut berarti semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan modal kerjanya dalam menghasilkan laba (profit).

4.2.4. Analisis Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen, yang mengukur seberapa tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh koperasi.

Rasio profitabilitas dapat diukur sebagai berikut:

- 1) *Operating Profit Margin* (OPM).

Operating profit margin ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$OPM = \frac{\text{laba operasi}}{\text{penjualan}} \times 100 \%$$

Tabel 4.21
Operating Profit Margin
UD. Batik Sayu Wiwit Banyuwangi
Tahun 2013-2014

Tahun	Laba Operasi	Penjualan	OPM (%)
	(1)	(2)	1/2
2013	187.806.400	455.725.000	41,2 %

2014	231.552.500	615.527.500	37,6%
-------------	-------------	-------------	-------

Sumber: Data diolah

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba operasi yang akan digunakan untuk menutupi biaya bunga pinjaman dan pajak. Lebih lanjut rasio ini dapat digunakan untuk menilai efisiensi biaya perusahaan terutama yang berkaitan dengan biaya-biaya tetap dan biaya usaha.

Berdasarkan perhitungan tabel di atas diketahui rasio *operating profit margin* UD. Batik Sayuwiwit Banyuwangi selama tahun 2013 dan 2014 adalah 41,2 dan 37,6 yang menunjukkan kecenderungan yang sama dengan perhitungan *gross profit margin*, yang berarti kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba operasi yang digunakan menutupi biaya bunga dan pajak cenderung pada tahun 2014 menurun. Penurunan tersebut bisa disebabkan beberapa hal, yaitu karena penjualan kurang efisien dalam aktivitas produksi atau karena perusahaan harus menanggung biaya-biaya tetap meskipun kapasitas produksi mengalami penurunan.

2) *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross profit Margin (GPM) mengukur tingkat laba kotor dibandingkan dengan volume penjualan. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi dalam perusahaan.

Gross profit margin dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{sales}} \times 100$$

Tabel 4.22
Gross Profit Margin
UD. Batik Sayu Wiwit Banyuwangi
Tahun 2013 dan 2014

Tahun	Gross profit	Penjualan	GPM (%)
	(1)	(2)	$\frac{1}{2} \times 100$
2013	230.543.400	455.725.000	50,58%
2014	277.701.500	615.527.500	45,11 %

Sumber data: Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan pada UD. Batik Sayuwiwit Banyuwangi. Terlihat pada tabel 4.12 bahwa nilai margin laba kotor selama dua tahun marginnya mengalami penurunan. Ini bisa dilihat pada tahun 2013 sebesar 50,58 % dari volume penjualan dengan artian setiap Rp. 100 penjualan menghasilkan laba bruto sebesar Rp. 50,58, pada tahun 2014 sebesar 45,11 % dari volume penjualan dengan artian setiap Rp. 100 penjualan menghasilkan laba bruto sebesar Rp. 45,11 %

Pada tahun 2014 menunjukkan penurunan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba yang akan digunakan untuk menutupi biaya-biaya tetap dan biaya operasi perusahaan. Karena laba kotor yang digunakan untuk menutupi biaya-biaya tetap cenderung menurun maka membuktikan perusahaan kurang efisien dalam melakukan aktivitas produksi baik dalam hal pemakaian bahan baku, tenaga kerja langsung maupun untuk overhead pabrik.

3) *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio antara laba bersih dibandingkan dengan penjualan. *Net Profit Margin* semakin besar semakin baik.

Net Profit Margin (NPM) ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

Tabel 4.23
Net Profit Margin (NPM)
UD. Batik Sayu Wiwit Banyuwangi
Tahun 2013-2014

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan	NPM (%)
	(1)	(2)	$\frac{1}{2}$
2013	185.928.336	455.725.000	40.7 %
2014	229.236.975	615.527.500	37,24 %

Sumber data: Data diolah

Rasio ini menggambarkan berapa besar prosentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, diketahui rasio *net profit margin* perusahaan UD. Batik Sayuwiwit banyuwangi pada tahun 2013 sebesar 40,7 dan mengalami penurunan sebesar 3,46 % yakni pada tahun 2014 sebesar 37,24. Dengan artian setiap 1 rupiah penjualan akan menghasilkan 40,7 sen laba pada tahun 2013 dan pada tahun 2014 setiap 1 rupiah penjualan akan menghasilkan 37,24 sen laba. Penurunan rasio ini disebabkan tingginya harga pokok penjualan, dan beban usaha dan terjadinya kerugian di pos lain. Dimana naiknya penjualan tidak sebanding dengan naiknya harga pokok penjualan, sehingga peningkatan laba bersih yang dihasilkan juga turun. Hal tersebut mengindikasikan laba bersih tidak efektif atau tidak efisien.

4) *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA), yaitu merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Return on asset ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.24
Return on Asset (ROA)
UD. Batik Sayu Wiwit Banyuwangi
Tahun 2013, 2014

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total aktiva	ROA (%)
	(1)	(2)	(1/2)x100

2013	185.928.336	790.648.455	23,51%
2014	229.236.975	673.913.624	34,03%

Sumber Data: Data diolah

Dari tabel diatas dapat pula dilihat bahwa rasio antara laba bersih yang diperoleh UD. Batik sayuwit Banyuwangi dengan modal aktiva pada tahun 2013 sebesar 23,51% dan mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 10,52 %, pada tahun 2014 ROA sebesar 34,03%.

.Dengan kenaikan ROA disebabkan penggunaan modal kerja yang efisien , hal ini menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dimiliki oleh UD. Batik Sayu wiwit yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan.

5) Tingkat perputaran modal usaha (TPMU)

Tingkat perputaran modal usaha digunakan untuk mengetahui efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan dengan melihat kepada kecepatan perputaran *operating asset* dalam suatu periode tertentu,. Semakin tinggi tingkat perputaran modal usahanya di dalam menghasilkan penjualan.

Tingkat perputaran piutang usaha dicari dengan rumus:

$$TPMU = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 4.25
Tingkat Perputaran Modal Usaha
UD. Batik Sayu Wiwit Banyuwangi
Tahun 2013 2014

Tahun	Penjualan bersih	Total aktiva	TPMU
	(1)	(2)	½ x 1 kali
2013	455.725.000	790.648.455	0,57 kali
2014	615.527.500	673.913.624	0,91 kali

Sumber data : data diolah

Hasil analisis rasio total *asset turnover* pada tabel diatas menunjukkan terjadinya kenaikan dalam perputaran modal usaha yaitu pada tahun 2013 sebesar 0,57 kali, sedangkan tahun 2014 sebesar 0,91 kali.

Berdasarkan tabel diatas, *total asset turnover* dari tahun 2013 hingga 2014 mengalami kenaikan dengan peningkatan yang cukup signifikan bahkan tingkat perputaran modal usahanya diatas tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,57 kali.

Ini berarti perputaran aktiva dari setiap volume penjualan mengalami kenaikan. Sehingga, total aktiva yang dimiliki perusahaan cenderung berpengaruh besar dalam menghasilkan laba pada UD. Batik Sayu Wiwit Banyuwangi dan bisa dikatakan efisien. Terjadinya peningkatan *total asset turnover* karena peningkatan penjualan bersihnya relatif besar dibanding dengan peningkatan total aktiva.

6) *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak. Semakin tinggi ROE berarti semakin efisien dalam penggunaan modal sendirinya, sebab dengan modal sendiri tertentu akan menghasilkan laba bersih setelah pajak yang lebih banyak.

Return on Equity (ROE), ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100$$

Tabel 4.26
Return on Equity (ROE)
UD. Batik Sayu Wiwit Banyuwangi
Tahun 2013,2014

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Modal sendiri	ROE (%)
	(1)	(2)	(1/2)x100

2013	185.928.336	506.069.229	36,7%
2014	229.236.975	297.261.884	77,11%

Sumber data: Data diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui tingkat rentabilitas modal sendiri pada tahun 2013 sebesar 36,7 % ini menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh UD. Batik atas modal yang diinvestasikan adalah sebesar 36,7%. Tingkat rentabilitas tahun 2014 adalah 77,11 % ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang diperoleh UD. Batik atas modal yang diinvestasikan adalah sebesar 77,11%.

Berdasarkan data diatas, rentabilitas modal sendiri dari tahun 2013 hingga 2014 menunjukkan kenaikan tingkat rentabilitas modal sendiri pada UD batik sayu wiwit banyuwangi. Kenaikan rasio ini disebabkan kenaikan laba bersih pada tahun 2014. Dengan meningkatnya laba bersih maka rentabilitas modal sendiri UD. Batik sayu wiwit akan meningkat pula. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen UD. Batik sayu wiwit banyuwangi dikatakan baik dalam mengelola modal sendiri sehingga menyebabkan kenaikan rentabilitas modal sendiri pada tahun 2014.

4.2.5. Kontribusi Efisiensi Penggunaan Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Dalam menjalankan kegiatan usaha, UD. Bati Sayuwiwit Banyuwangi dituntut untuk memajemen modsl kerja dengan baik. Manajemen modal kerja ini merupakan salah satu aspek terpenting dari keseluruhan manajemen yang diperlukan perusahaan.

Salah satu manajemen yang baik adalah manajer mampu memajemen penggunaan modal kerja dengan efisien dengan artian modal kerja harus digunakan sesuai kebutuhan, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil untuk memenuhi kebutuhan nyata yang

menyebabkan pemborosan apabila modal terlalu besar dan akan mengganggu jalannya kegiatan apabila modal tersebut terlalu kecil. Karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, UD. Batik Sayuwiwit haruslah dalam keadaan menguntungkan/ profitable karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan UD. Batik Sayuwiwit Banyuwangi.

Dilihat dari hasil analisis modal kerja, analisis efisiensi modal kerja dan analisis rasio profitabilitas bisa dilihat tabel perbandingan sebagai berikut

Tabel 4.27
Perbandingan rasio efisiensi modal kerja
UD. Batik Sayu Wiwit Banyuwangi

Tahun	TPMK	RWC
2013	0,91 kali	37,8 %
2014	1,62 kali	61,1 %
Keterangan	Mengalami peningkatan / sudah efisien.	Mengalami peningkatan/ sudah efisien

Sumber data: data diolah

Dalam tabel perbandingan di atas dapat diketahui bahwa dari penilaian rasio efisiensi modal kerja Tingkat Perputaran Modal Kerja (TPMK) dari tahun 2013 hingga 2014 mengalami kenaikan sebesar 0,71 kali dari tahun sebelumnya, begitu juga *return working capital* yang menunjukkan peningkatan nilai rasionya yang berarti penggunaan modal kerja UD. Batik sayuwiwit sudah efisien. Dengan sudah efisiennya penggunaan modal kerja tersebut berimbas pada peningkatan profitabilitas (keuntungan) atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Karena faktor efisiensi penggunaan modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat keuntungan (profitabilitas) UD. Batik sayuwiwit Banyuwangi.

Pada faktor efisiensi penggunaan modal kerja yakni perputaran modal kerja dan *return on working capital* , UD. Batik Sayuwiwit Banyuwangi dituntut menerapkan manajemen modal kerja, diperlukan pengambilan keputusan strategi dan investasi yang tepat

terhadap aktiva modal, misalnya kas merupakan salah satu modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada pada UD. Batik Sayuwiwit berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa UD. Batik sayuwiwit Banyuwangi mempunyai resiko lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini berarti bahwa UD. Batik sayu wiwit Banyuwangi harus berusaha mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena makin besarnya kas berarti makin banyaknya uang kas yang menganggur sehingga akan memperkecil laba.

Periode perputaran atau periode terkaitnya modal kerja dalam piutang adalah tergantung pada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayaran, berarti makin lama modal kerja terikat dalam piutang yang menunjukkan bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu makin rendah, berarti cara pengumpulan piutangnya kurang efisien. Persediaan barang sebagai elemen utama daripada modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Demikian juga investasi dalam aktiva-aktiva lainnya, penentuan besar alokasi modal kerja dalam persediaan barang merupakan masalah yang penting bagi UD. Batik sayuwiwit Banyuwangi, karena investasi dalam persediaan barang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban buanga, biaya penyimpanan dan pemeliharaan gudang, kerusakan, turunnya kualitas semuanya ini berpengaruh langsung memperkecil laba.

Sebaliknya adanya investasi dalam persediaan barang yang tidak terlalu kecil juga berpengaruh langsung memperkecil penjualan atau laba, karena tidak dapat beroperasi secara optimal. Maka peningkatan penjualan akan membutuhkan tambahan persediaan dan mungkin juga tambahan kas, sehingga adanya peningkatan penjualan mempengaruhi meningkatnya laba kotor, laba operasi dan laba bersih.

Tabel 4.28
Perbandingan rasio profitabilitas
UD. Batik Sayu Wiwit Banyuwangi

Tahun	OPM	GPM	NPM	ROA	TPMU	ROE
2013	41,2 %	50,58%	40.7 %	23,51%	0,57	36,7%
2014	37,6%	45,11 %	37,24 %	34,03%	0,91	77,11%
KET	Tidak efisien	Tidak efisien	Tidak efisien	Sudah efisien	Sudah efisien	Sudah efisien

Sumber data: data diolah

Untuk mengetahui efisiensi modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas UD. Batik Sayuwit Banyuwangi dapat dilihat dari tabel hasil perbandingan rasio profitabilitas pada tahun 2013 dan 2014 sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2013 memperoleh nilai *Operating Profit Margin* sebesar 41,2% ini berarti keuntungan yang diperoleh dari laba operasi sebesar 41,2 %. Dan pada tahun 2014 mengalami penurunan 3,6 % dari 41,2% hingga 37,6 persen. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase laba yang dihasilkan oleh laba operasi sebesar 37,6%. Penurunan ini disebabkan oleh kontribusi penjualan terhadap laba yang dihasilkan semakin kecil atau disebabkan oleh penurunan laba operasi akibat peningkatan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan operasi pada UD. Batik sayuwit.
- b. Pada tahun 2013 UD. Batik sayuwit Banyuwangi memiliki nilai *gross profit margin* sebesar 50,58% berarti jumlah laba kotor adalah 50,58% dari volume penjualan. Sedangkan pada tahun 2014 GPM sebesar 45,11% berarti jumlah laba kotor yang dihasilkan sebesar 45,11% dari volume penjualan. Pada tahun 2014 jumlah *gross profit margin* mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relative tinggi meskipun jumlah penjualan meningkat. Dalam hal ini menyebabkan turunnya laba yang dihasilkan oleh penjualan bersih.
- c. Pada tahun 2013 *net profit margin* menunjukkan hasil 40,7 %. Hal ini mengartikan bahwa laba bersih sesudah yang didapat dari hasil penjualan sebesar 40,7%.

Sedangkan pada tahun 2014 hasil *net profit margin* yang dihasilkan sebesar 37,24% yang lebih kecil dibandingkan dari tahun 2013. Penurunan laba pada tahun 2014 disebabkan tingginya harga pokok penjualan, dan beban usaha terjadinya kerugian pada pos lain. Dimana naiknya penjualan tidak sebanding dengan biaya yang di keluarkan untuk operasi perusahaan.

- d. Pada tahun 2013 pengembalian atas aset perusahaan pada UD. Batik sayuwit sebesar 23,51% yang artinya pengembalian atas aset pada tahun 2013 sebesar 23,51% . Pada tahun 2014 pengembalian aset perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya yakni sebesar 34,03% artinya pendapatan laba yang diperoleh dari aset perusahaan sebesar 34,03%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang efisien dari aset yang dimiliki oleh UD. Batik sayuwit Banyuwangi.
- e. Pada tahun 2013 total perputaran modal usaha yang dimiliki oleh UD. Batik sayuwit Banyuwangi sebesar 0,57 yang artinya laba yang dihasilkan oleh total aktiva sebesar 0,57. Pada tahun 2014 total perputaran modal usaha mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,34 dari 0,57 menjadi 0,91. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan dari total aktiva sebesar 0,91%. Peningkatan ini disebabkan oleh tingkat penjualan yang relatif lebih tinggi dari pada total aset yang dimiliki oleh UD. Batik Sayuwit Banyuwangi.
- f. Pada tahun 2013 UD. Batik Sayuwit mempunyai nilai ROE atau pengembalian atas modal yang dimiliki oleh pemilik perusahaan sebesar 36,7 %, sedangkan pada tahun 2014 meningkat sejumlah 40,41 dari tahun sebelumnya yakni sebesar 77,11%. Hal ini mengartikan bahwa pengembalian (laba) yang dihasilkan dari modal sendiri sebesar 77,11%,. Dengan meningkatnya laba bersih maka rentabilitas modal sendiri pada UD. Batik sayuwit Banyuwangi akan meningkat pula. Hal

ini menunjukkan bahwa pemilik UD. Batik sayuwiwit Banyuwangi mampu mengelola modal sendiri sehingga menyebabkan kenaikan rentabilitas modal sendiri pada tahun 2014.

4.2.6. Analisis dalam Perspektif Islam

Dalam istilah ilmu fikih, dinyatakan oleh kalangan Hanafiyah bahwa harta itu adalah sesuatu yang digandrungi oleh tabiat manusia dan mungkin disimpan untuk digunakan saat dibutuhkan. Namun harta itu tidak akan bernilai kecuali bila dibolehkan menggunakannya secara syariat. Begitu pula harta yang ada pada UD. Batik Sayuwiwit banyuwangi harus dimanfaatkan sebaik-baiknya. Harta merupakan milik Allah SWT, dan Allah menyerahkan kekuasaan harta tersebut kepada manusia, melalui izin dariNya, maka perolehan usaha dagang atas harta tersebut sama dengan kegiatan yang dilakukan oleh seorang untuk memanfaatkan serta mengembangkan harta, yang antara lain karena menjadi hak miliknya. Sebab ketika seseorang memiliki harta tersebut hanya untuk dimanfaatkan. Sehingga dalam hal ini dia terikat dengan hukum-hukum syara', dan bukan bebas mengelola secara mutlak. Begitu pula dia juga tidak bisa bebas mengelola secara mutlak, meskipun ia memiliki zatnya. Alasannya adalah bahwa ketika dia mengelola dalam rangka memanfaatkan harta tersebut dengan cara yang tidak sah menurut syara', misalnya dengan menghambur-hamburkannya untuk suatu kemaksiatan, menimbun harta tersebut dengan tidak memanfaatkan untuk membelanjakan dalam kegiatan suatu produksi. Maka negara wajib mengawalinya dan melarang untuk mengelolanya. Membelanjakan dalam kegiatan produksi adalah tindakan yang mendorong masyarakat memproduksi hingga terpenuhi segala kebutuhan hidupnya.

Mengenai harta, sesungguhnya Allah SWT. Telah menyediakan sumberdayanya di alam raya ini. Allah SWT mempersilahkan manusia untuk memanfaatkannya sebagaimana Firman-Nya dalam:

1. QS. Al jatsiyah ayat 12:

مِنْ وَلِتَبْتَغُوا بِأَمْرِهِ فِيهِ الْفَلَكَ لِتَجْرِيَ الْبَحْرُ لَكُمْ سَخِرَ الَّذِي اللَّهُ

تَشْكُرُونَ وَلَعَلَّكُمْ فُضِّلَهُ

12. Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia -Nya dan Mudah-mudahan kamu bersyukur.

Dari ayat tersebut dapat diartikan bahwa Allah menundukkan lautan, langit dan bumi untuk manusia supaya dapat dimanfaatkan untuk mencari nafkah. Dan hendaknya kemudian manusia mengelolanya dengan baik.

Dan dalam hadits Rasulullah SAW bersabda:

Artinya: Uswah bin Amir memberitahukan kepada kita: Abu Bakar menceritakan kepada kita, dari 'Amasy dari Sa'id bin Abdullah bin Juraiji dari bapakku Barzah al Islami. Mengatakan Rasulullah SAW bersabda "Telapak kaki anak adam tidak akan beranjak di hari kiamat sebelum ditanya kepadanya: tentang umurnya, apa yang dilakukannya dan: tentang ilmunya, apa yang dia kerjakan dengan ilmunya itu: dan tentang hartanya, dari mana dia peroleh dan untuk apa dia belanjakan: tentang tubuhnya, apa yang diperbuatnya." (HR.Ad-Dharimi)

Hadits di atas menjelaskan disamping anjuran untuk mencari harta, islam sangat menekankan (mewajibkan) aspek kehalalannya, baik dari sisi perolehan maupun pendayagunaannya (pengelolaan dan pembelanjaan).

Jika UD. Batik Sayuwiwit bisa mengambil kebijakan yang baik terhadap modal kerja yang dimilikinya dan bagaimana mengelola penggunaannya secara efisien maka niscaya UD. Batik Sayuwiwit memiliki kekuatan yang besar dari harta yang dimilikinya.

Efisiensi berarti melakukan sesuatu secara benar, tepat dan akurat (*do thing right*), efisiensi ditekankan pada penghematan dalam penggunaan input untuk menghasilkan suatu output tertentu (Tasmara, 2004:105-106). Dengan kata lain bahwa menjalankan prinsip efisiensi, berapa banyak barang atau modal yang bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan dan keperluan yang lain, berapa banyak kita bisa menghindarkan hal-hal yang tidak berguna, yang dalam bahasa Al-Qur'an disebut dengan kata mubadzir, Allah SWT berfirman dalam surat Al Isra' ayat 26:

تَبْذِيرًا تَبْذِرُوا لَا سَبِيلَ وَابْنِ وَالْمَسْكِينِ حَقَّهُ الْقُرْبَى ذَاوَاتِ ﴿٢٦﴾

26. Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

Dalam suatu hadits juga ada yang membahas tentang efisiensi yang artinya:

Abdullah menceritakan kepada kita. Dan berkata: saya membaca atas bapakku Abu Ubaidah al Haddad menceritakan kepada kita, dia berkata: Sukain bin Abdul Aziz al-Abdi menceritakan kepada kita, Ibrahim al-Hajri menceritakan kepada kita dari Abi al Ahwas dari Abdillah bin Mas'ud berkata: Rasulullah SAW bersabda: " Sesuatu yang amat baik adalah seseorang yang berhemat" Abdullah bin Ahmad berkata kepadanya saya membaca atas bapakku dan darinya bapakku menceritakan kepadaku.

Dapat dilihat dari hasil penelitian terlihat jelas penggunaan modal kerja pada UD. Batik Sayuwiwit sudah bisa dikatakan efisien yang berpengaruh besar terhadap peningkatan profitabilitas. Kenaikan profitabilitas terjadi karena bertambahnya penjualan dan sedikitnya pembelian secara kredit. Selain itu, UD. Batik Sayu wiwit juga menggunakan kas dalam perusahaan dengan semaksimal mungkin sehingga tidak adanya harta yang tidak terpakai atau *nganggur*.